

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STRATEGI *TIME TOKEN*
UNTUK MELEJITKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS IV SEKOLAH DASAR**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I Pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Riris Andriani

A510140021

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STRATEGI *TIME TOKEN*
UNTUK MELEJITKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

**Riris Andriani
A510140021**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Nur Amalia, S.S., M.Teach)

NIDN. 0627078502

HALAMAN PENGESAHAN

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STRATEGI *TIME TOKEN*
UNTUK MELEJITKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Diajukan oleh:

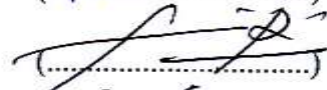
Riris Andriani

A510140021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari Senin, 30 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Nur Amalia S.S., M.Teach
(Ketua Dewan Penguji)
2. Fitri Puji Rahmawati, S.Pd., M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Honest Umami Kaltsum, S.S., M.Hum
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Surakarta, 30 Juli 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Juli 2018
Yang membuat pernyataan,



Riris Andriani
NIM. A510140021

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STRATEGI *TIME TOKEN* UNTUK MELEJITKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) keterampilan berbicara yang dilihat dari faktor kebahasaan dan nonkebahasaan 2) implementasi model pembelajaran kooperatif strategi *time token* pada keterampilan siswa kelas IV, 3) kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran kooperatif strategi *time token* untuk melejitkan keterampilan berbicara siswa kelas IV. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif analisis. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Data dianalisis melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) keterampilan berbicara yang dilihat dari faktor kebahasaan dan nonkebahasaan keterampilan berbicara siswa belum berjalan dengan baik. 2) Implementasi model pembelajaran kooperatif strategi *time token* dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 3) Kelebihan dalam penerapan strategi *time token* adalah meningkatkan partisipasi siswa, membangun kerjasama siswa, mengeratkan hubungan sosial antara siswa. Kekurangan dalam penerapan strategi *time token* sulit dimonitor ketika diterapkan pada jumlah siswa yang banyak.

Kata kunci : kooperatif, *time token*, keterampilan berbicara

Abstract

This study aims to describe: 1) speaking skills seen from linguistic and non-linguistic factors 2) implementation of cooperative learning model of time token strategy on the skills of fourth graders; 3) advantages and disadvantages of applying cooperative learning model of time tokens strategy to boost speaking skills of fourth grade students. This type of research is qualitative research with descriptive research design analysis. The informants in this study were the principal, the fourth grade teacher, and the fourth grade students. Data collection techniques used in collecting data are using observation, interviews and documentation. The data that has been obtained is then tested for validity using technical triangulation and source triangulation. Data were analyzed through four stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study indicate that 1) speaking skills are seen from linguistic and non-linguistic factors students' speaking skills have not gone well. 2)

Implementation of cooperative learning model time token strategy with three stages, planning, implementation, and evaluation. 3) The strengths in implementing the time token strategy is to increase student participation, build student collaboration, strengthen social relations between students. Lack of implementation of the time token strategy is difficult to monitor when applied to a large number of students.

Keywords: cooperative, time token, speaking skill

1. PENDAHULUAN

Berbicara merupakan kebutuhan manusia dalam bersosialisasi dengan orang lain. Melalui berbicara manusia dapat mengerti sebuah pesan dari seseorang yang ingin disampaikan kepadanya. Keterampilan berbicara tidaklah dimiliki oleh setiap orang dengan baik secara turun-temurun, tetapi kemampuan berbicara yang baik itu harus dilatih secara bertahap. Menurut Amalia (2016) menyatakan bahwa berbagi pengalaman hidup kepada orang lain dengan berbicara dan menulis sebagian besar dalam bentuk narasi. Bagi siswa, memiliki kemampuan mengekspresikan cerita hal yang sangat penting untuk menunjang kesuksesan akademiknya. Jika dilakukan dengan serius pasti akan tentunya kemampuan berbicara pada diri seseorang akan semakin baik.

Kemampuan berbicara adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, karena kemampuan berbicara merupakan bagian dasar dan sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan selanjutnya. Jika siswa tidak memiliki keterampilan berbicara maka siswa akan menjadi kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Rendahnya keterampilan siswa dalam berbicara tentunya akan mempengaruhi cara siswa berkomunikasi.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab siswa enggan berbicara di dalam proses pembelajaran adalah rasa malu yang masih kental dimiliki oleh siswa. Malu adalah sikap dimana seseorang merasa tidak percaya dengan apa yang ada pada dirinya, seperti halnya siswa, mereka malu berbicara dalam mengungkapkan pendapatnya dan memilih untuk berdiam saja, seringkali siswa yang malu mempunyai kebiasaan berbicara dengan sangat pelan. Adanya permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di dalam kelas tersebut, maka diperlukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam . Pada

penelitian ini peneliti akan menganalisis keterampilan berbicara siswa kelas IV SD N 1 Toko pada saat pembelajaran, saat guru mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif strategi *time token* serta kelebihan dan kekurangannya.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang diharapkan dalam suatu kelompok tersebut anggotanya dapat bekerja sama guna memaksimalkan proses pembelajaran untuk diri sendiri ataupun teman kelompok (Huda: 2015: 32). Sedangkan *time token* adalah dapat menjadikan siswa terlibat secara aktif melalui kegiatan bertanya, menjawab, maupun memberi tanggapan yang diberikan oleh guru (Bhasori, 2017). Berbicara merupakan cara seseorang untuk menyampaikan maksud yang ingin disampaikan dengan cara mengucapkan kata-kata yang dapat dipahami orang disekitarnya (Muazzomi, 2016).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif desain deskriptif analisis. Penelitian ini dilakukan di SD N 1 Toko yang berlokasi di Jl. Gatutkaca desa Toko kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. Alasan dipilihnya sekolah ini adalah SD N 1 Toko merupakan salah satu sekolah dimana siswa yang berada di kelas IV masih kesulitan dalam berbicara, hanya sebagian siswa saja yang berani berbicara dalam proses pembelajaran. Narasumber dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipasi dan pewawancara. Hal itu dilakukan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data dan merupakan pengalaman untuk peneliti. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2016: 330) Triangulasi dapat diartikan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Setelah itu data dianalisis melalui empat tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 337-362).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV yang Dilihat dari Faktor Kebahasaan dan Nonkebahasaan

Siswa kelas IV masih mempunyai sifat malu sehingga gerogi dalam berbicara. Padahal berbicara dengan baik adalah salah satu cara yang penting dikuasai seseorang untuk berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan Ningsih (2014: 234), bahwa tujuan berbicara yaitu untuk berkomunikasi, dimana setiap orang harus mampu menyampaikan pesan secara efektif, harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan, sehingga pesan yang dimaksud akan mudah dipahami pendengar.

Berdasarkan faktor kebahasaan hanya beberapa siswa saja yang mampu terampil dalam berbicara dilihat dari aspek ketepatan ucapan dan pilihan kata yang tepat. Sedangkan faktor nonkebahasaan terdiri atas: sikap pembicara, pandangan mata, kelancaran dalam berbicara dan penguasaan topik.

Ada 9 siswa yang tidak tertarik untuk berbicara, dengan alasan bosan, tidak bisa menjawab dan gerogi. Ada 1 siswa yang sudah mampu berbicara dengan baik, bisa memberikan pertanyaan tanggapan dari jawaban siswa lain. Pekerjaan orang tua ternyata juga bisa mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, ada 1 siswa yang orang tuanya bekerja sebagai bayaran siswa ini mengaku bahwa sering diajak bapaknya main ke balai desa, sehingga disana ketemu teman-teman bapaknya dan siswa tersebut sering diajak berbicara. Karena seringnya bertemu dengan teman bapaknya, keterampilan berbicara siswa ini terlihat lebih baik dari pada teman sekelasnya. Hal ini sesuai dengan Saddhono (2012: 36) , keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, maka akan semakin dikuasai dan terampil dalam berbicara. Tidak ada orang yang terampil berbicara tanpa melalui proses latihan terlebih dahulu.

Jika dilihat dari faktor kebahasaan ketepatan ucapan masih ada 1 siswa yang blum mampu mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat, siswa ini mengucapkan kata “udah” yang seharusnya “sudah”. Sedangkan dari faktor non-kebahasaan, sikap pembicara ada 6 siswa yang berbicara sambil duduk dan

tegang; pandangan mata ada 4 siswa saat berbicara belum fokus ke lawan bicara tetapi pandangan malah melihat ke bawah ataupun ke atas; kelancaran dalam berbicara ada 2 siswa yang berbicara sambil terbata-bata atau terputus-putus; penguasaan topik ada 5 siswa yang belum bisa menguasai topik dengan baik.

Guru kurang dalam membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran, sehingga masih ada siswa yang tidak tertarik untuk berbicara dan juga guru kurang memotivasi siswa dalam belajar khususnya dalam hal berbicara. Hal ini sesuai dengan Novalia (2014: 156) yang menyatakan bahwa rendahnya keterampilan berbicara siswa disebabkan karena beberapa faktor, yaitu (1) siswa kurang berminat pada pembelajaran berbicara. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbicara merupakan materi yang tidak menyenangkan. (2) guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara. (3) siswa takut dan kesulitan dalam mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar, serta siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. (4) guru mengalami kesulitan untuk menemukan alternatif metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan keterampilan berbicara siswa selain menggunakan buku teks bahasa indonesia.

3.2 Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Strategi *Time Token* pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV

Tahap perencanaan adalah tahap yang dilakukan guru dalam pembelajaran dimana guru sudah menyusun RPP sebagai bahan acuan dalam mengajar. Selain itu guru juga melakukan langkah pembelajaran, di sini guru merencanakan langkah penerapan pembelajaran kooperatif strategi time token dengan baik. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru melakukan pemilihan metode, teknik, dan struktur pembelajaran kooperatif; guru menata ruang kelas sudah mempertimbangkan dari faktor ukuran ruang kelas maupun jumlah siswa; guru merangking siswa berdasarkan rekapan nilai di akhir semester; menentukan jumlah kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 anggota kelompok karena guru mudah memonitoring siswa; guru membentuk kelompok dengan cara

menggunakan undian; merancang “team building” untuk setiap kelompok dengan cara bertepuk semangat.

Setelah merencanakan pembelajaran guru mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan strategi time token yang dilakukan guru pertama kali adalah mempresentasikan materi pembelajaran dengan cara ceramah setelah itu guru membagikan lembar kerja, sebelum membagikan lembar kerja terlebih dahulu guru membagikan kartu time token untuk setiap siswa. Siswa jika ingin berbicara menjawab pertanyaan maupun bertanya, siswa harus mengangkat kartu terlebih dahulu kemudian menyerahkan kepada guru. Setelah ditunjuk guru kemudian kartu berbicaranya diberikan kepada guru dan tidak boleh berbicara lagi, biar yang masih mempunyai kartu yang berbicara. Dengan cara ini terlihat sekali siswa yang antusias berbicara. Ini menunjukkan bahwa karakter siswa kelas IV yaitu aktif dalam berbicara. Hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan (2016, 54-65) yang menyatakan perkembangan bahasa anak SD usia 10-11 tahun adalah sebagai pendengar yang baik, anak banyak membaca, ekspresif, suka menjelaskan, dan aktif berbicara.

Jika dilihat dari faktor kebahasaan maupun nonkebahasaan siswa juga sudah terlihat baik dalam keterampilan berbicara. Terlihat dari ketepatan ucapan siswa sudah mampu mengucapkan dengan lafal yang baku, pemilihan kata yang digunakan juga sudah tepat sesuai dengan kondisi pendengar, sikap siswa dalam berbicara tidak tegang karena gugup maupun grogi, pandangan mata siswa saat berbicara sudah mengarah kepada lawan bicara, siswa dalam berbicara tidak terbata-bata atau terputus-putus, penguasaan topik siswa juga sudah baik, siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan yang diharapkan dari guru.

Belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif strategi *time token* ini selain menjadikan siswa kelas IV SD N 1 Toko aktif berbicara juga menjadikan siswa lebih akrab dengan teman sekelompok dan membangun sikap kerja sama antar siswa dalam setiap kelompok yang terdiri dari 5 kelompok dengan jumlah anggota 4 siswa disetiap kelompok dalam pembelajaran kooperatif siswa terlihat bersemangat dan antusias sekali dalam berkerjasama mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan Sufanti

(2010: 50), pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerjasama dengan teman dalam setiap kelompok yang telah ditentukan.

Setelah pembelajaran kelompok berakhir kemudian guru menugaskan siswa untuk mengerjakan soal individu. Soal individu yang diberikan oleh guru bersumber dari buku LKS milik siswa. Tetapi karena waktunya tidak cukup jadinya di jadikan PR saja. Dari tugas yang diberikan kemudian guru memberikan nilai kepada siswa.

Setelah proses pembelajaran selesai guru memberikan penghargaan kepada semua siswa berupa *applause* kepada semua siswa karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias. Setelah itu guru memberikan evaluasi terkait dengan tingkah laku siswa. Guru mengatakan bahwa ada satu siswa yang berjalan mendekati jendela dan mengintip keluar, hal ini dilakukan karena siswa tersebut merasa penasaran kelas lain sudah istirahat sedangkan kelas IV belum. Hal ini masih bisa dimaklumi oleh guru karena diusia siswa kelas IV memang keinginan untuk tahu anak besar dan anak selalu mengikuti kata hatinya. Hal ini sesuai dengan Hosnan (2016: 54-65), anak usia 10-11 tahun selalu menuruti kata hati, biasanya bicara sebelum dipikirkan

3.3 Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Strategi *Time Token* untuk Melejitkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Toko

Kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif strategi *time token* adalah semua siswa mampu berbicara dengan baik, tidak ada siswa yang tidak berbicara. Siswa bisa bekerjasama dengan anggota kelompoknya sehingga hubungan sosial antar siswa lebih erat. Selain itu juga kelebihan penerapan strategi *time token* adalah guru kelas 4 SD N 1 Toko tidak terlalu banyak membutuhkan media dalam pembelajaran karena hanya menggunakan kartu dari kertas lipat yang berwarna-warni untuk berbicara. Jadi guru memberikan kartu kepada setiap anggota dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan Yohanes (dalam Yulian Sari dan Wulandari), tidak memerlukan media yang banyak dalam pembelajaran karena hanya menggunakan kartu.

Guru juga tidak memerlukan banyak media dalam pembelajaran karena hanya menggunakan kartu. Kekurangan dari penerapan strategi ini tidak bisa digunakan dengan jumlah siswa yang terlalu banyak karena dalam pembelajaran akan sulit dimonitoring oleh guru. Hal ini sesuai dengan Yohanes (dalam Sari dan Wulandari), time token tidak bisa digunakan untuk jumlah siswa yang banyak

4. PENUTUP

Analisis keterampilan berbicara yang dilihat dari faktor kebahasaan dan non-kebahasaan. Jika dilihat dari faktor kebahasaan maupun nonkebahasaan keterampilan berbicara siswa di SD Negeri 1 Toko sudah berjalan dengan baik. Guru mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif strategi *time token* dengan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Siswa diatur menjadi berkelompok kecil dalam pembelajaran, kemudian guru memberi kartu untuk berbicara. Siswa yang tadinya hanya diam saja dan asik sendiri dengan adanya strategi ini menjadi antusias dalam menjawab soal. Jika dilihat dari faktor kebahasaan maupun nonkebahasaan juga sudah sesuai dengan yang diinginkan oleh guru. Strategi ini membuat semua siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Membuat siswa bisa bekerjasama dengan anggota kelompoknya sehingga lebih mengakrabkan mereka. Media yang digunakan juga sederhana yaitu kartu. Kekurangannya adalah dengan jumlah siswa yang lumayan banyak dan didukung oleh antusias siswa yang tinggi dalam menjawab guru merasa kewalahan untuk bisa mengkondisikan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nur. 2016. Narrative Writing Intervention Plan: Analysis Of Students' Literacy Learning Needs. *Artikel International Conference on Language, Literatur and Teaching*, hlm.447-454,ISSN:2549-5607.
- Bashori. 2017. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Melalui Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends Di Mts Yapita Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.Vol.2,No.2,Juli
- Hosnan. 2016. "Psikologi Perkembangan Peserta Didik". Bogor: Ghalia Indonesia.

- Huda, Miftahul.2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muazzomi, Nyimas. 2016. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Buku Bergambar Di TK Al-Fiqri Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan*.Vol.1,No.1
- Ningsih, Suwarti. 2014. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Moroguru. *Jurnal Kreatif Tadukolo Online*. Universitas Tadukolo.
- Novalia, dkk. 2014. Peningkatan keterampilan Siswa Berbicara Melalui Media Gambar di Kelas III SD Inpres Mranathan. *Jurnal Kreatif Online Tadukolo*. Tadukolo: Universitas Tadukolo,Vol.4,No.6.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sari, Yulian dan Wulandari.2015.“Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Dengan Model Pembelajaran Dua Tamu Dua Tinggal(Duta-Duti) Dengan Time Token Tahun Pelajaran 2013/2014”. *Jurnal Prodi MTK*. Vol.4, No.1, ISSN:2301-5314.
- Sufanti, Main.2010. “Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono.2016. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D”.Bandung:Alfabeta.